

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Mellitus adalah penyakit kronis yang disebabkan oleh pankreas tidak dapat memproduksi insulin yang cukup atau penggunaan insulin yang tidak efektif oleh tubuh. Diabetes disebut sebagai masalah penting dalam masyarakat, para pemimpin dunia menjadikan Diabetes Mellitus sebagai target dari empat prioritas penyakit tidak menular (Infodatin, 2018 dikutip dari WHO *Global Report* 2016).

International Diabetes Federation (2021) menyebutkan bahwa sekitar 537 juta orang dewasa (20-79 tahun) menderita diabetes. Indonesia berada di posisi kelima dengan jumlah penderita diabetes sebanyak 19,47 juta dari 179,72 juta penduduk, yang berarti prevalansi diabetes di Indonesia adalah sebesar 10,6% dari jumlah penduduk. Riset Kesehatan Dasar (2018), berdasarkan diagnosis dokter pada umur diatas 15 tahun prevalansi Diabetes Mellitus di Indonesia adalah sebesar 2%, yang berarti adanya peningkatan dari 2013 yaitu sebesar 1,5%. Berdasarkan hasil pemeriksaan gula darah prevalansi Diabetes Mellitus adalah sebesar 8,5% yang artinya mengalami peningkatan 6,9% dari 2013. Prevalansi Diabetes Mellitus dari hasil diagnosis dokter pada penduduk seluruh usia di Provinsi Jawa Barat yaitu 1,28% dan di Kabupaten Ciamis prevalansi Diabetes Mellitus adalah sebesar 1,14% (Laporan Riskesdas Jabar, 2018). Prevalansi Diabetes Mellitus di Kabupaten Ciamis lebih rendah dari Jawa Barat namun Diabetes Mellitus dapat menimbulkan komplikasi yang berkembang secara bertahap jika tidak dirawat dengan baik. Penyakit ini dapat mempengaruhi seluruh sistem dalam tubuh,

diantaranya dapat menyebabkan penyakit kardiovaskuler, nefropati diabetik, retinopati diabetik, dan neuropati diabetik (P2PTM Kemenkes RI, 2019).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (2018) menyebutkan bahwa 91% penderita diabetes mellitus melakukan pengobatan dengan obat anti diabetes dan insulin ke tenaga kesehatan, sedangkan 9% lainnya tidak rutin melakukan pengobatan. Laporan Hasil Riskesdas Jabar (2018) menyebutkan kepatuhan konsumsi obat anti diabetes di Kabupaten Ciamis sebesar 89,60% atas petunjuk dokter, 10,40% tidak atas petunjuk dokter dengan alasan merasa telah sehat, tidak rutin berobat ke fasilitas layanan kesehatan, mengkonsumsi obat tradisional, seringkali lupa, tak tahan efek samping obat, tidak bisa membeli obat, obat tidak tersedia di fasilitas layanan kesehatan dan juga alasan lainnya.

Berdasarkan laporan hasil Riskesdas Jabar (2018), dalam upaya pengendalian Diabetes Mellitus di Kabupaten Ciamis sebesar 84,17% melaksanakan pengaturan makan, 41,30% olahraga, dan 29,64% menggunakan alternatif herbal. Upaya pengendalian diabetes mellitus diperlukan secara holistik yang meliputi edukasi, terapi gizi medik, aktifitas fisik, terapi farmakologi atau obat-obatan, serta pemantauan glukosa darah (Perkumpulan Endokrinologi Indonesia [Parkeni], 2019). Tujuan edukasi pada Diabetes Mellitus yaitu untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta kemampuan penderita Diabetes Mellitus untuk melakukan perawatan dirinya (Noviyanti, 2021 dikutip dari Farrel, 2017). Salah satu metode edukasi yang

bisa dilakukan yaitu *Diabetes Self Management Education* (DSME) yang merupakan suatu prosedur pemberian pengetahuan mengenai penerapan strategi perawatan mandiri guna mengoptimalkan kontrol metabolik, menghindari komplikasi, dan meningkatkan kualitas hidup penderita Diabetes Mellitus (Baraz, Zarea, & Shahbazian, 2017). *Diabetes Self Management Education* (DSME) mengintegrasikan lima pilar penatalaksanaan diabetes mellitus yang mengarahkan penderita untuk melaksanakan perawatan secara mandiri.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yuni, Diani, dan Rizany (2020) terdapat perbedaan tingkat pengetahuan setelah dilakukannya intervensi *Diabetes Self Management Education & Support* (DSME/S). Simbolon, Kurniawati, dan Hermayetty (2019) menyimpulkan bahwa penerapan *Diabetes Self Management Education* (DSME) memberikan dampak yang signifikan dalam peningkatan pengetahuan, sikap, *self efficacy* penderita Diabetes Mellitus tipe 2. Penelitian lain yang dilakukan oleh Noviyanti, Suryanto, dan Rahman (2021) menunjukkan dengan intervensi *Diabetes Self Management Education & Support* (DSME/S) peran keluarga sebagai pendukung bagi penderita penyakit Diabetes Mellitus dapat meningkat. Penelitian Indaryanti (2018) menyebutkan bahwa pelaksanaan *Diabetes Self Management Education* (DSME) berpengaruh bagi *self-care* penderita Diabetes Mellitus. Penelitian oleh Ummu Habibah *et al.* (2019) menyimpulkan bahwa terdapat dampak yang signifikan sebelum serta setelah diberikan *Diabetes Self Management*

Education (DSME) bagi peningkatan nilai *selfcare behavior* penderita Diabetes Mellitus.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara petugas Puskesmas Sindangkasih Kabupaten Ciamis, didapatkan informasi bahwa Puskesmas Sindangkasih memiliki program Penyakit Tidak Menular dan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS). Dampak dari program tersebut yaitu tingkat keparahan dari Diabetes Mellitus dapat dicegah dan kunjungan masyarakat dengan Diabetes Mellitus ke Puskesmas meningkat, namun peran serta, kesadaran dan pemahaman masyarakat perlu ditingkatkan guna mencapai tujuan yang diharapkan. Upaya peningkatan kesadaran, pemahaman dan peran serta penderita Diabetes Mellitus membutuhkan peran dari keluarga.

Keluarga merupakan unit pelayanan kesehatan terdepan dalam meningkatkan derajat kesehatan komunitas. Masalah kesehatan yang dialami oleh keluarga mempengaruhi anggota keluarga yang lain. Keluarga bertugas dalam pemeliharaan kesehatan yang meliputi mengenal masalah kesehatan yang dialami anggota keluarganya, mengambil keputusan untuk tindakan kesehatan yang tepat, merawat anggota keluarga yang mengalami masalah kesehatan, memodifikasi lingkungan atau mempertahankan susasana rumah yang mendukung kesehatan, serta memanfaatkan fasilitas kesehatan (Widagdo, 2016).

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik untuk melaksanakan penerapan *Diabetes Self Management Education* (DSME) pada klien dengan diabetes mellitus yang mengikutsertakan keluarga dengan teknik pendekatan asuhan keperawatan keluarga komprehensif dalam bentuk studi kasus dengan judul “Penerapan *Diabetes Self Management Education* untuk Meningkatkan Kemampuan Keluarga dalam Merawat Anggota Keluarga dengan Manajemen Diabetes Mellitus Keluarga Tidak Efektif di Wilayah Puskesmas Sindangkasih.”

B. Rumusan Masalah

Laporan Riskesdas Jawa Barat tahun 2018 menyebutkan bahwa penderita Diabetes Mellitus di Kabupaten Ciamis sebesar 1,14% dari keseluruhan jumlah penduduk. Penyakit Diabetes Mellitus adalah masalah kesehatan yang setiap tahunnya mengalami peningkatan jumlah kasus serta menyebabkan berbagai komplikasi seperti penyakit stroke, jantung coroner, ginjal kronik, luka sukar sembuh, infeksi luka pada ekstremitas hingga amputasi. Pengendalian penyakit Diabetes Mellitus harus dilaksanakan secara holistik meliputi edukasi, terapi gizi medis, aktivitas fisik, terapi farmakologi dan pemantauan gula darah. Edukasi merupakan langkah pertama pengelolaan Diabetes Mellitus. Salah satu metode edukasi yang dalam beberapa penelitian terbukti berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta kemampuan

klien dengan Diabetes Mellitus adalah *Diabetes Self Management Education* (DSME)

Berdasarkan penjabaran di atas, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan rumusan masalah “Bagaimana gambaran penerapan *Diabetes Self Management Education* untuk meningkatkan kemampuan keluarga dalam merawat anggota keluarga dengan manajemen Diabetes Mellitus keluarga tidak efektif di Wilayah Puskesmas Sindangkasih?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pelaksanaan *Diabetes Self Management Education* (DSME) untuk meningkatkan kemampuan keluarga dalam merawat anggota keluarga dengan manajemen Diabetes Mellitus keluarga tidak efektif di Wilayah Puskesmas Sindangkasih.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik keluarga dengan Diabetes Mellitus di Wilayah Puskesmas Sindangkasih.
- b. Mengidentifikasi pengkajian keluarga dengan manajemen Diabetes Mellitus keluarga tidak efektif di Wilayah Puskesmas Sindangkasih.
- c. Mengidentifikasi kemampuan keluarga dalam merawat anggota keluarga dengan manajemen Diabetes Mellitus keluarga tidak efektif

di Wilayah Puskesmas Sindangkasih setelah dilakukan intervensi *Diabetes Self Management Education*.

D. Manfaat Karya Tulis Ilmiah

1. Manfaat Bagi Penulis

Menambah pemahaman mengenai penyakit Diabetes Mellitus serta penatalaksanaan dengan menerapkan *Diabetes Self Management Education*, mengetahui bagaimana pengetahuan bisa meningkatkan kemampuan untuk merawat anggota keluarga dengan Diabetes Mellitus, menambah pengalaman dalam meningkatkan kemampuan asuhan keperawatan keluarga dengan manajemen Diabetes Mellitus keluarga tidak efektif.

2. Manfaat Bagi Instistusi Pendidikan

Diharapkan dari hasil studi kasus ini dapat dijadikan sebagai masukan, bahan perbandingan dan menjadi dasar pemikiran pada pelaksanaan proses belajar mengajar dalam mata kuliah keperawatan keluarga terutama dalam intervensi Asuhan Keperawatan Keluarga dengan Diabetes Mellitus.

3. Manfaat Bagi Puskesmas

Diharapkan *Diabetes Self Management Education* dapat meningkatkan program dalam menunjang atau mendukung pelaksanaan 5 pilar penatalaksanaan Diabetes Mellitus sehingga dapat meningkatkan

pengendalian angka kejadian dan komplikasi akibat Diabetes Mellitus di wilayah kerja Puskesmas Sindangkasih.

4. Manfaat Bagi Klien dan Keluarga

Diharapkan setelah dilaksanakan penerapan *Diabetes Self Management Education* keluarga dapat meningkatkan kemampuan merawat anggota keluarga dengan Diabetes Mellitus secara mandiri, meningkatkan *self management* anggota keluarga dengan Diabetes Mellitus sehingga dapat mencegah terjadinya komplikasi dan klien dengan Diabetes Mellitus dapat termotivasi untuk meningkatkan kualitas hidupnya.